

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP,
PROFITABILITAS, DAN *THIN CAPITALIZATION* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

Gerika Uli Sinaga *
Eka Sudarmaji †
Shinta Budi Astuti ‡

ABSTRACT

The phenomenon of decreasing taxes received has made the government's attention. In order to reduce the tax burden paid, there are several ways that taxpayers can, through tax avoidance or expansion. Corporations that carry out their operational activities in the territory of Indonesia are required to pay their tax burden to the state. A significant tax burden will reduce the profit received by the corporation. This study aimed to detect the effect of company size, fixed asset intensity, profitability, and thin capitalization against to tax avoidance. The population in this study was the manufacturing sector engaged in the primary and chemical industries. A total of 41 companies with 123 data were used in this study. The data used was obtained through the Indonesia Stock Exchange website. The data analysis technique was the panel data regression model, which was processed using the program evIEWS version 12. The results showed that company size did not affect tax avoidance, while fixed asset intensity, profitability, and thin capitalization had a negative effect on tax avoidance practices.

Key words: Firm size, fixed assets intensity, profitability, thin capitalization, tax avoidance

1) PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan salah satu penerimaan terbesar negara. Menurut UU No.28 tahun 2007, pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh orang pribadi atau entitas yang menjalankan kegiatan di suatu negara. Pendapatan pemerintah yang berasal dari pajak akan didistribusikan untuk kepentingan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur dan akses publik. Penerimaan negara yang berasal dari pajak memiliki jumlah besar pada periode 2019—2021. Hal ini tergambar dari data statistik yang menunjukkan bahwa penerimaan pajak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dari target APBN. Berikut ini data yang dicantumkan melalui Badan Pusat Statistik.

* Universitas Pancasila, gerikauly@gmail.com

† Universitas Pancasila, eka.sudarmaji@gmail.com

‡ Universitas Pancasila, shinta.astuti@gmail.com

Tabel 1
Persentase Penerimaan Pajak dari Target APBN Tahun 2019--2021

Tahun	Persentase penerimaan	Jumlah
2019	86,55	Rp1.546,16 triliun
2020	89,25	Rp1.069,98 triliun
2021	100,15	Rp1.231,87 triliun

Tabel 1 memperlihatkan bahwa ada peningkatan persentase penerimaan pajak dari target APBN yang sudah ditentukan. Namun, jika melihat jumlah penerimaan, terjadi penurunan sebesar 476,18 miliar dari tahun 2019, dan 314,29 miliar pada tahun 2021. Penurunan ini menarik perhatian pemerintah karena berdampak signifikan pada jumlah penerimaan negara yang berasal dari pajak. Jika dilihat pada tahun 2020--2021, kondisi ekonomi global tidak cukup baik. Hal ini berdampak pada penerimaan pajak yang tidak optimal. Pemungutan pajak yang besar akan mampu meningkatkan kualitas layanan pemerintah baik prasarana maupun pelayanan negara terhadap masyarakat; oleh karena itu, kesadaran bagi wajib pajak sangatlah esensial bagi negara.

Penerimaan pajak ini berasal dari wajib pajak orang pribadi dan korporasi. Korporasi wajib membayarkan beban pajaknya kepada negara mengikuti peraturan pemerintah yang tertulis dalam UU 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas UU No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan yang tertuang dalam Pasal 2 terkait subjek pajak, yaitu menyatakan bahwa badan usaha yang didirikan atau bertempat di Indonesia dapat dijadikan subjek pajak. Tentunya upaya pemerintah dalam mengusahakan penerimaan pajak yang optimal menghadapi berbagai rintangan. Upaya penghindaran pajak ini dilakukan dengan *tax evasion* dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah tindakan untuk menekan dan meminimalisasi jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh

wajib pajak. Tindakan ini diizinkan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. Pada tahun 2020, dilansir dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul “The State of Tax Justice 2020: Tax in the time of Covid-19” bahwa akibat praktik penghindaran pajak di Indonesia membuat Indonesia mengalami kerugian diperkirakan sebesar Rp68,7 triliun. Jumlah kerugian ini hampir 95% berasal dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh korporasi yang ada di Indonesia dan sisanya berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak. Maka, disimpulkan bahwa rasio penerimaan pajak di Indonesia masih belum cukup tinggi karena hanya sebesar 9,11% dari jumlah wajib pajak yang seharusnya. Walaupun kondisi perekonomian Indonesia sudah mulai membaik yang dapat dilihat dari aktivitas ekonomi yang sudah meningkat setelah kondisi pandemi Covid-19, tetapi dapat diartikan bahwa rasio penerimaan pajak belum optimal. Terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi penghindaran pajak, yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), intensitas aset tetap, profitabilitas, dan *thin capitalization*.

Ukuran persusahaan (*firm size*) menunjukkan besar kecil total aset yang dimiliki perusahaan; ukuran perusahaan yang besar menunjukkan ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan juga besar. Dengan demikian, besaran aset yang dimiliki mengartikan objek yang dikenai pajak dalam perusahaan pun akan bertambah banyak (Tanjaya & Nazir, 2019). Selain itu, faktor intensitas aset tetap juga dapat mendeteksi tindakan penghindaran pajak karena perusahaan dengan aset tetap yang banyak akan menunjukkan biaya penyusutan yang besar yang akan mengurangi jumlah beban pajak terutang yang dimiliki (Rosdiana & Hidayat, 2020). Nantinya biaya penyusutan adalah biaya yang dapat mengurangi laba sebelum pajak pada perusahaan atau termasuk dalam *deductible expense* (Afifah & Hasymi, 2020).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak. Indikator ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di waktu yang akan datang dari seluruh kegiatan operasionalnya. Semakin besar laba yang dimiliki akan memengaruhi

beban pajak terutang yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Sulaeman, 2021). Hal ini dapat memicu tindakan penghindaran pajak karena akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, yaitu meningkatkan laba perusahaan. Indikator yang juga dapat mendeteksi adanya tindakan penghindaran pajak ialah *thin capitalization*. *Thin capitalization* dapat menjadi pertimbangan yang merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnisnya dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan model ekuitas dalam struktur modalnya (Salwah & Herianti, 2019). Tindakan pembebanan utang ini akan berpengaruh pada beban bunga yang berarti bahwa semakin besar beban bunga yang dimiliki perusahaan, jumlah laba akan berkurang. Hal ini dapat meminimalisasikan beban pajak terutang yang dimiliki perusahaan. Tindakan ini dapat memicu praktik penghindaran pajak.

Berkaca pada beberapa sektor, industri dasar dan kimia merupakan industri yang memiliki peranan penting dalam aktivitas sehari-hari. Barang-barang produksi yang berasal dari industri ini sangat dibutuhkan oleh manusia, misalnya produksi kertas, tinta, bahan isolasi, dan bahan bangunan seperti semen. Adanya potensi ini menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian karena sektor ini merupakan sektor yang berpola statis dalam kegiatan operasional dan memiliki potensi pendapatan dari tingkat konsumsi masyarakat sehingga sektor ini menyumbangkan pajak yang cukup besar kepada pemerintah.

2) LANDASAN TEORI

Teori Struktur Modal (*Capital Structure*)

Struktur modal adalah suatu pendanaan dalam jangka panjang yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal yang dimiliki. Untuk memenuhi dana perusahaan dari modal yang dimiliki, ada beberapa sumber, seperti modal saham, laba ditahan serta cadangan. Jika pada saat pendanaan masih terjadi defisit, perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar, seperti utang (*debt financing*). Dalam teori pendekatan Modigliani dan Miller (dalam Wokas, 2014), semakin besar pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dapat disimpulkan ada besaran dana yang menjadi aliran kas keluar perusahaan.

Apabila semakin besar jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan, hal itu akan menjadi pengurangan beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan kesempatan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan (*Firm size*)

Ukuran perusahaan akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam kebijakan pajak. Kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam seluruh kegiatan operasionalnya dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga akan menjadi perhatian pemerintah. Pendapatan yang besar dapat menimbulkan kecenderungan untuk menaati peraturan (*compliance*) atau melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Indriani & Juniarti, 2020).

Intensitas Aset Tetap

Menurut Adisamarta dan Noviyari (2015), intensitas aset tetap merupakan rasio yang menunjukkan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan yang diperbandingkan dengan total aset. Perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi akan memengaruhi tingkat laba bersih yang dihasilkan.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2012, p.122), rasio profitabilitas adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh laba, total aset, serta modal sendiri. Menurut Halimtusadiyah (2021), profitabilitas adalah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari pengoptimalan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Thin Capitalization

Menurut ketentuan dalam Pasal 18 ayat (1) UU PPh dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 169/PMK, *thin capitilization* adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara menggunakan utang lebih banyak sehingga beban bunga yang dibayarkan berkurang. *Thin capitalization* merupakan strategi dalam pembentukan struktur modal yang dimiliki perusahaan dengan mengombinasikan

kepemilikan utang dalam jumlah besar dan modal yang kecil. Hal ini akan berdampak pada pengurangan beban bunga sehingga beban pajak yang dibayarkan akan lebih sedikit. Hal ini dapat mengarahkan tindakan penghindaran pajak.

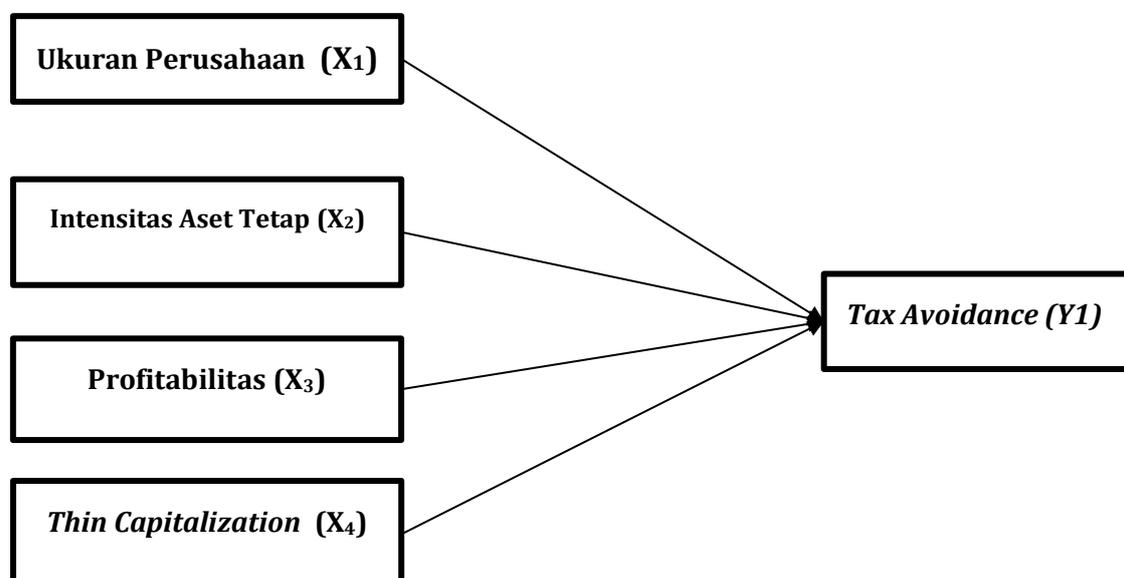
Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan salah satu praktik yang digunakan untuk mengurangi beban pajak terutang yang dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan undang-undang perpajakan.

Effective Tax Rate

Effective tax rate (ETR) adalah tarif pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan wajib pajak. ETR setiap perusahaan bersifat relatif. ETR akan menunjukkan tingkat efektivitas penghindaran pajak karena tarif pajak efektif dapat mencerminkan laba buku dengan laba fiskal (Rego & Lynch, 2009).

Berdasarkan landasan teori dan riset terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, riset ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, profitabilitas, dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual yang dapat dirumuskan tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. **Kerangka Pemikiran Teoretis**

Berdasarkan kerangka pemikiran teoretis, penulis mengembangkan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak.

H2 : Intensitas aset tetap berpengaruh pada penghindaran pajak.

H3 : Profitabilitas berpengaruh pada penghindaran pajak.

H4 : *Thin capitalization* berpengaruh pada penghindaran pajak.

3) METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, p.38), variabel merupakan suatu objek yang memiliki variasi antarvariabel. Identifikasi variabel penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022, dengan mempertimbangkan beberapa kriteria di bawah ini.

Berikut ini beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019--2021.
2. Penggunaan mata uang Indonesia (rupiah) dalam pelaporan keuangan.
3. Perusahaan mengungkapkan dan menyediakan data yang berkaitan dengan variabel.

Sumber Data

Data sekunder merupakan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *financial report* perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2019--2021. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laman resmi BEI www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Teknik *purpose sampling* digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis regresi data panel yang digunakan akan diolah menggunakan *software Eviews* versi 12. Dalam melakukan analisis model regresi data panel akan dilakukan tiga pengujian, yaitu *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier*. Metode analisis data lainnya ialah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Tabel 2
Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	Ukuran perusahaan	Independen	Firm size= LnTA	Nominal
2	Intensitas Aset Tetap	Independen	IAT $\frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3	Profitabilitas	Independen	ROA $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	<i>Thin capitalization</i>	Independen	DER $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
5	<i>Tax avoidance</i>	Dependen	ETR $\frac{\text{Beban pajak pengurang}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Berikut ini model persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$\text{ETR} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{IAT} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR	= <i>Effective tax rate</i>
SIZE	= Ukuran perusahaan
IAT	= Intensitas aset tetap
ROA	= <i>Return on assets</i>
DER	= <i>Debt to equity ratio</i>

4) HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dari beberapa kriteria yang sudah ditentukan dalam pemilihan sampel penelitian, terdapat 41 perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada periode 2019--2021 sehingga terdapat sampel penelitian sebanyak 123 sampel dari proses *outlier* yang sudah dilakukan.

Tabel 3
Deskripsi Tabel

Keterangan	Tahun 2019-2021
Perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2019-2021	78
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2019-2021	(8)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam Rupiah(Rp)	(18)
Tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap	(3)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	49
Jumlah Sampel penelitian(49 perusahaan x 3 tahun)	147
Data Outlier	(27)
Jumlah data penelitian	123

Statistik Deskriptif

Analisis ini disajikan dengan analisis *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari 123 sampel. Analisis ini disajikan dalam Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	ETR	FIRMSIZE	IAT	ROA	DER
Mean	0,213267	27,10514	0,447834	0,080317	1,333076
Median	0,223400	27,65220	0,438200	0,051800	0,797700
Maximum	0,461800	32,01060	0,893100	1,079900	23,91730
Minimum	0,002900	19,85250	0,027700	0,003100	0,069600
Std. Dev.	0,093802	2,993580	0,191961	0,119333	2,491452
Skewness	-0,285801	-0,949068	-0,074508	5,683576	6,729480

Dari Tabel 4 yang disajikan terlihat bahwa variabel penghindaran pajak yang diukur dengan ETR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,002900, yaitu

Intikemarik Alamasri Industri Tbk. pada tahun 2019. Untuk nilai maksimumnya sebesar 0,461800, yaitu Duta Pertiwi Nusantara Tbk. tahun 2020. Rata-rata indikator ETR sebesar 0,213267.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* menunjukkan nilai minimum sebesar 19,85250, yaitu ditunjukkan oleh Unggul Indah Cahaya Tbk. pada tahun 2020. Adapun untuk nilai maksimumnya sebesar 32,01060, yaitu perusahaan Semen Indonesia Tbk. tahun 2019. Rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 27,10514. Kemudian, rata-rata ukuran perusahaan dengan standar deviasi sebesar 2,993580. Pengukuran variabel intensitas aset tetap menunjukkan nilai minimum sebesar 0,027700, yaitu ditunjukkan oleh Unggul Indah Cahaya Tbk. pada tahun 2020. Untuk nilai maksimumnya sebesar 0,893100 pada Aneka Gas Industri Tbk. tahun 2021. Rata-rata indikator intensitas aset tetap sebesar 0,447834. Kemudian, standar deviasi yang merupakan gambaran tingkat variasi sebesar 0,191961.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,003100, yaitu pada Sriwahana Adityakarta Tbk. pada tahun 2020, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 1,079900, yaitu pada Tirta Mahakam Resources Tbk. tahun 2020. Rata-rata indikator profitabilitas sebesar 0,080317. Standar deviasi tingkat variasi data profitabilitas sebesar 0,119333. *Thin capitalization* yang diukur dengan DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0,069600, yaitu Indonesia Fibreboard Industry Tbk. pada tahun 2021, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 23,91730, yaitu Tirta Mahakam Resources Tbk. tahun 2019. Rata-rata indikator *thin capitalization* sebesar 1,333076. Dengan rata-rata standar deviasi sebesar 2,491452.

Estimasi Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.741328	(40,78)	0.0185
Cross-section Chi-square	78.493313	40	0.0003

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa profitabilitas *cross section* adalah 0,003, kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima, artinya pendekatan yang digunakan ialah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,191605	4	0,7006

Sumber: Hasil olah data Eviews 12.0, 2023.

Hasil pengujian di atas memperlihatkan bahwa profitabilitas *cross section* adalah 0,7006, lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini ialah *random effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Sample: 2019 2021

Total panel observations: 123

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	105.6982 (0.0000)	1.476169 (0.2244)	107.1744 (0.0000)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel di atas, nilai *breusch-pagan* adalah 0,2244, artinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Model pendekatan yang tepat untuk digunakan ialah *random effect model*.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi dengan *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: ETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Total panel (balanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,222376	0,076761	2,896979	0,0045
FIRMSIZE	0,002525	0,002771	0,911065	0,3641
IAT	-0,106826	0,041912	-2,548789	0,0121
ROA	-0,207366	0,066541	-3,116353	0,0023
DER	-0,009788	0,003051	-3,208545	0,0017
R-squared	0,203880	Mean dependent var		0,156718
Adjusted R-squared	0,176893	S.D. dependent var		0,082270
S.E. of regression	0,074640	Sum squared resid		0,657391
F-statistic	7,554708	Durbin-Watson stat		1,999828
Prob(F-statistic)	0,000019			

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan pada Tabel 5, perolehan model regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 0,002525 (\text{Ukuran Perusahaan}) - 0,106826 (\text{Intensitas Aset Tetap}) - 0,207366 (\text{Profitabilitas}) - 0,009788 (\text{Thin Capitalization}) + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh *Adjusted R-Square* sebesar 0,176893 atau sebesar 17,6%, artinya bahwa nilai R² tersebut memperlihatkan bahwa variasi antara variabel ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, profitabilitas, dan *thin capitalization* memiliki nilai sebesar 0,176893 atau 17,6% dan sisanya sebesar 82,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat penelitian ini.

Uji statistik F

Dilihat Tabel 5 hasil pengujian regresi bahwa hasil nilai *F-statistic* sebesar 7,554708 dengan nilai *Prob-F Statistic* sebesar 0,000019 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, profitabilitas, dan *thin capitalization* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji statistik T

Tabel 6
Hasil Pengujian Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,222376	0,076761	2,896979	0,0045
FIRMSIZE	0,002525	0,002771	0,911065	0,3641
IAT	-0,106826	0,041912	-2,548789	0,0121
ROA	-0,207366	0,066541	-3,116353	0,0023
DER	-0,009788	0,003051	-3,208545	0,0017

Pembahasan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam mendeteksi tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak diperoleh hasil signifikan sebesar $0,3641 > 0,05$ dengan nilai koefisien $0,002525$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan menggunakan Logaritma Natural tidak berpengaruh dalam mendeteksi tindakan terjadinya penghindaran pajak.

Novianti, Praptiningsih, dan Lastiningsih (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada *effective tax rate* (ETR). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar dapat memanfaatkan sumber daya dengan baik untuk mengelola pajak perusahaan sehingga pembayaran pajak akan efektif dan efisien. Akan tetapi, penelitian ini tidak tepat untuk penelitian ini. Pada hasil pengujian, penulis menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak akan memengaruhi perusahaan untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak; semakin besar perusahaan memiliki sumber daya maka kesempatan atau peluang untuk melakukan tindakan penghindaran pajak juga semakin besar karena apabila seluruh aset perusahaan terdata dengan benar dan terhitung dalam jumlah yang besar otomatis hal itu akan membuat perusahaan membayarkan pajak yang besar kepada negara, yang pembayaran pajak dalam jumlah besar merupakan salah satu hal yang dihindari

perusahaan karena akan mengurangi perolehan laba perusahaan. Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,002525. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ukuran perusahaan tidak akan memengaruhi *effective tax rate* (ETR).

Hasil pengujian ini didukung oleh Putri dan Sohib (2019) serta Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan mengeksploitasi kelemahan hukum pajak untuk memungkinkan agen memaksimalkan ETR perusahaan. Perusahaan besar atau kecil memiliki kewajiban pajak yang sama sehingga ukuran perusahaan tidak memengaruhi tindakan penghindaran pajak.

Intensitas aset tetap berpengaruh negatif signifikan pada *tax avoidance*.

Hasil pengujian variabel intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,0121 < 0,05$ dengan nilai koefisien -0,106826. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap dengan menggunakan total aset tetap dan total aset berpengaruh dalam mendeteksi tindakan penghindaran pajak. Dharma dan Putu (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah aset tetap yang banyak memiliki beban penyusutan yang cukup besar karena adanya depresiasi untuk aset, seperti kendaraan, bangunan, dan aset tetap lainnya, tetapi penggunaan tetap hanya digunakan ketika kegiatan operasional dan meningkatkan kemampuan operasional perusahaan (Bhato & Riduwan, 2021). Intensitas aset tetap berpengaruh negatif dalam mendeteksi penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jika aset tetap bertambah maka beban penyusutan akan bertambah, dan laba yang diperoleh akan berkurang sehingga mengurangi beban pajak dan akan memengaruhi penghindaran pajak.

Profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak, diperoleh hasil signifikan sebesar $0,0023 < 0,05$ dengan nilai koefisien -0,207366. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA berpengaruh negatif dalam mendeteksi tindakan terjadinya penghindaran pajak. Dalam penelitian ini hubungan profitabilitas dan penghindaran pajak dapat

diartikan bahwa apabila semakin tinggi laba yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang diterapkan. Hal ini akan menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak akan semakin rendah terjadi karena laba yang semakin tinggi akan membuat perusahaan memiliki beban pajak yang cukup tinggi pula. Oleh sebab itu, hal ini biasanya memberatkan perusahaan dan nantinya akan berdampak pada keinginan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan atau keuntungan yang diterima dengan mengusahakan alternatif lain yang dapat mendukung perusahaan untuk membayar kewajiban pajaknya lebih rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Fransisca Sherly (2022) yang menyatakan bahwa kecenderungan perusahaan untuk mengeluarkan biaya cukup besar untuk kegiatan operasional daripada membayar pajak. Hal ini juga berkaitan dengan teori modal struktur, yaitu manajemen perusahaan ataupun pemilik modal akan mencari cara untuk mengupayakan pengurangan beban perusahaan yang dapat menjadi objek perusahaan.

***Thin capitalization* berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.**

Berdasarkan hasil pengujian variabel *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak, diperoleh hasil signifikan sebesar $0,0017 < 0,05$ dengan nilai koefisien-0,009788. Hal ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* dengan menggunakan rasio DER berpengaruh negatif dalam mendeteksi tindakan terjadinya penghindaran pajak. Beban bunga bagi perusahaan dapat dijadikan utang dengan tujuan penghindaran pajak. Menurut Andawiyah (2019), tarif pajak penghasilan yang berbeda dari setiap negara dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meminimalisasikan beban pajak, khususnya apabila perusahaan tersebut memiliki cabang di negara lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan ialah melakukan pemberian utang yang lebih besar; oleh karena itu, digunakan alasan *thin capitalization* untuk mengurangi beban pajak karena di dalam undang-undang juga diperbolehkan untuk menjadikan beban bunga sebagai *deductible expense*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Martani (2015) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* dapat memengaruhi penghindaran pajak.

5) SIMPULAN

Dari penelitian ini disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam mendeteksi penghindaran pajak. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh pada tindakan penghindaran pajak karena besar atau kecilnya perusahaan memiliki tax planning yang baik.
2. Intensitas aset tetap berpengaruh negatif dalam mendeteksi penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jika aset tetap bertambah, beban penyusutan akan bertambah, dan laba yang diperoleh akan berkurang sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan memengaruhi penghindaran pajak.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dalam mendeteksi penghindaran pajak. Artinya, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka perusahaan akan melaksanakan penghindaran pajak yang mengoptimalkan perolehan pajak sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak semakin berkurang.
4. *Thin capitalization* berpengaruh negatif dalam mendeteksi penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban bunga yang dimiliki maka beban pajak akan berkurang sehingga akan mengurangi tindakan penghindaran pajak.
5. Ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, profitabilitas, dan *thin capitalization* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi tindakan penghindaran pajak.
6. Pada industri dasar dan kimia terbukti dalam penelitian ini bahwa faktor intensitas aset tetap, profitabilitas, dan *thin capitalization* berpengaruh pada tindakan penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, M.D. & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1),

29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>

- Akuntansi, J., Pajak, D., Anggraeni, T., Meita Oktaviani, R., Ekonomika, F., Bisnis, D., Akuntansi, & Semarang, U. S. (n.d.). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019a). Pengaruh Thin Capitalization terhadap Perhindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia 49, 13(1).
- Anggraeni, R. & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, 21. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Azzahra, A. D., Hasanuh, N., Suartini, S. & Sulistiyo, H. (2022). Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020. *Sosio E-Kons*, 14(2), 165–173.
- Bhato, F. H., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011–2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Herawati, N., & Setiawan, D. (2019). Penelitian Penghindaran Pajak di Indonesia A B S T R A K. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2).
- Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Kuangan, P. S. A. (2008). Diakses dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan> pada tanggal 16 Mei 2018. Kasmir.
- Kurniawan, A. M. (2018). Pengaturan Pembebanan Bunga untuk Mencegah Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 285–303.
- Marino, G., & Nicolodi, M. (2021). Tax Justice in the Time of Covid-19. *International Congress*, 119.
- Putri, K. E., Sohib, S., & Yahdi, M. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Dagang Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 133–145.

- Rosdiani & Hidayat, N. A. (2020). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak*, 1(2). www.idx.co.id
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE.
- Sherly, Y. F. (2022a). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, dan Faktor Lainnya terhadap Tax Avoidance, 2(2). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Sugiyono, P. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Alfabeta*, 28, 1–12.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015--2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.1994>.
- Ekaputri, D., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 29–44.
- Engko, Cecilia, & Gudono. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *JAAI*, 11(2), 105–124.
- Fadhlan, M. A., & Romaisyah, L. (2020). Pengaruh Audit Risk, Audit Complexity, dan Audit Expertise terhadap Audit Report Lag. *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.33005/mebis.v5i1.102>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kennedy, J. (1993). Debiasing Audit Judgment with Accountability. A Framework and Experience Mental Result. *Journal of Accounting Research*, 23, 1–24.
- Libby, R., & Lipe, M. (1992). Incentive, Effort and the Cognitive Processes Involved in Accounting Judgments. *Journal of Accounting Research*, 30, 249–273.
- Mulianingsih, N. L. M., & Sukartha, M. I. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2): 1473 – 1502.

- Mustika, Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1886–1900.
- Prasita, & Adi. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Satya Wacana*, September 2007.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh *Leverage*, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(1), 1–11.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Sari, A., & Widhiyani, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 81–91.
- Sidik, S. (2020, December 8). 53 Emiten “Nakal” Kena Sanksi BEI, Telat Sampaikan Lapkeu. *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201208103547-17-207581/53-emiten-nakal-kena-sanksi-bei-telat-sampaikan-lapkeu>
- Widiarta. (2013). Pengaruh Gender, Umur dan Kompleksitas Tugas Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1), 109–118.